

---

**KELAYAKAN USAHA UMKM DENGAN PENDEKATAN FINANSIAL  
(Studi Kasus di Brother Farming Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang )**

, <sup>1</sup>Dedi nur yusuf , <sup>2</sup>Siti Nur Qomariyah  
<sup>1,2</sup>Prodi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
Email: Dedipsht5@gmail.com

**ABSTRACT**

*A business can be said to be achieve if it fulfills several criteria. Therefore, a study is needed to determine whether or not a business is suitable. One of the potential businesses was ornamental plants. Thus, this study aims to determine the income and feasibility in terms of R/C ratio of the ornamental plant business at Brother Farming. This research was conducted in April 2021 at Sukotirto, Badang Village, Ngoro, Jombang, East Java. Purposive sampling method was used as a method with the consideration that Brother Farming is an ornamental plant business that produces and manages ornamental plants independently. It was located in Badang, Ngoro, Jombang, East Java. The data analysis used in this research includes cost analysis, revenue analysis, income, and R/C ratio. This research obtained primary data, namely interview and documentation. Interview were conducted with business owner and workers. The results of this study indicates that the income earned in 2019 was Rp. 73.667.900 while in 2020 it was Rp. 97.676.900. Therefore, the value of business feasibility of the R/C Ratio obtained in 2019 was 1,83 and 2,51 in 2020. As a result, the R/C ratio showed a number > 1, which means that the ornamental plant business at Brother Farming profitable and suitable to be developed.*

**Keywords:** *Ornamental Plants, Income, R/C Ratio*

**ABSTRAK**

Sebuah usaha dapat dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Maka dari itu dibutuhkan studi untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah usaha. Salah satu usaha yang cukup potensial adalah tanaman hias. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan ditinjau dari R/C ratio usaha tanaman hias pada Brother Farming. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 di Dusun Sukotirto desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Metode *purposive* sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa Brother Farming merupakan usaha tanaman hias yang memproduksi dan mengelola tanaman hias secara mandiri yang bertempat di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis biaya, analisis penerimaan, pendapatan, dan R/C rasio. penelitian ini menghasilkan data primer yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha dan para pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp 73.667.900 sedangkan pada tahun 2020 diperoleh

sebesar Rp 97.676.900. Maka nilai kelayakan usaha ditinjau dari R/C Ratio yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 1,83 dan pada tahun 2020 sebesar 2,51. Dengan demikian R/C ratio menunjukkan angka > 1 yang berarti usaha tanaman hias di Brother Farming memperoleh keuntungan dan layak dikembangkan.  
Kata Kunci : tanaman hias, pendapatan, R/C ratio.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai banyak jenis tumbuhan yang banyak tersebar di seluruh penjuru dan ada sekitar 30.000 tumbuhan, diantaranya 7.000 memiliki khasiat sebagai obat, dan sebanyak 2.500 merupakan tanaman obat (Meisintya De Nanda, 2019 dalam Riska Tiasmalomo, 2020). Tanaman Hias merupakan tanaman yang di pelihara karena keindahan bunganya. Tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya (Astuti, 2020). Berbagai manfaat tanaman hseperti untuk hiasan, kecantikan, bahkan obat dapat terlihat dari pendapat ias (Murti 2013:26, dalam Majanah, 2019).

Bangsa Indonesia membutuhkan solusi permasalahan untuk kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dari peran sektor pertanian (Sholihin *et al.*, 2016). Rusmono dalam (Nidaul *et al.*, 2018) mengatakan bahwa pembangunan pertanian diharapkan dapat ikut andil yang lebih besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional *pro growth*, penemuan peluang kerja bagi penduduk pedesaan *pro job* dan pengurangan kemiskinan *pro poor*. Pembangunan pertanian yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi, produktivitas usahatani. Bisnis menurut (Rochmat Aldy Purnomo Riawan La Ode Sugianto & Hak, 2017) Perencanaan kegiatan, Keseluruhan yang akan dijalankan oleh perorangan atau kelompok secara tersusun dengan cara menciptakan, memasarkan barang maupun jasa, baik dengan tujuan mencari keuntungan maupun tidak bertujuan mencari keuntungan.

Tanaman Hias merupakan tanaman yang di pelihara karena keindahan bunganya. Tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya (Astuti, 2020). (Aritonang 2009, Mutakabbir & Duakaju, 2019) mengatakan bahwa :Manfaat dari tanaman hias yaitu memberikan kesegaran (kenyamanan), kesejukan, dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk, bentuk, warna bunga, dan kerangka tanaman. Tanaman hias dapat berfungsi sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya sedangkan menurut (Widyastuti, 2018) Fungsi tanaman hias adalah sebagai penyejuk jiwa. dan pelestari lingkungan. Tanaman hias mengeluarkan Oksigen (O<sub>2</sub>) yang sangat diperlukan oleh manusia untuk pernafasan. Disamping itu tanaman hias menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang tidak diperlukan oleh makhluk hidup, termasuk manusia.

Kota Jombang khususnya Kecamatan Ngoro desa Badang merupakan salah satu daerah petani tanaman hias yang cukup potensial di kota Jombang Kabupaten Jawa Timur. Berbagai jenis tanaman hias dibudidayakan oleh para petani antara lain asoka, bunga forring, bunga rombusa, dan bunga brokoli. Usaha tanaman hias dijadikan sebagai sumber mata pencaharian pertama bagi sebagian petani di kota Jombang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Brother Farming yang berlokasi di Desa badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Brother Farming yang

baru berdiri ini sebagai pembudi daya terbesar di Kabupaten Jombang khususnya di Kecamatan Ngoro sekaligus sebagai pelaku menjual tanaman hias, penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan dua cara, yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara kepada pemilik usaha tanaman hias di Brother Farming, serta pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara cermat dan memperhatikan studi literatur dan melampirkan dokumentasi.

Data primer Responden yang diambil penelitian ini adalah 1 pemimpin dan 2 karyawan dibagian produksi diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dari pemilik usaha tanaman hias pada Brother Farming, sedangkan data sekunder diperoleh dari data instansi yang terkait, arsip data sesuai kebutuhan peneliti.

Cara menghitung total biaya produksi, pendapatan, penerimaan dan R/C Ratio menggunakan analisis data sebagai berikut.

Analisis biaya total (S. Hidayati 2019, dalam Syaifudin & Qomariyah, 2021) dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = total cost (total biaya, rp)

TFC = total fixed cost (total biaya tetap, rp)

TVC = total variable cost (total biaya tidak tetap, rp)

Analisis Pendapatan Suratiyah dalam (Tiani *et al.*, 2019) dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *income* (Pendapatan)

TR = Total *Reneue* (penerimaan total)

TC = Total *cost* (Biaya total)

Analisis Penerimaan (Suratiyah 2009, dalam Darmawan & Rahim, 2019) dihitung dengan rumus :

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR= Penerimaan

P = Harga

Q = jumlah produksi

Analisis Kelayakan R/C Ratio (Saeri, 2018) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{Pq.Q}{(TFC+TVC)}$$

Keterangan:

R: Revenue (Penerimaan)

C: Cost (Biaya)

Pq: Price od Quantities (Harga produk)

TVC: Total Variable Cost (Biaya Variabel)

TFC: Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

Beberapa kreteria pada R/C Ratio antara lain:

R/C Ratio > 1 maka usahatani dikatakan menguntungkan

R/C Ratio = 1 maka usahatani dikatakan

R/C Ratio < 1 maka usahatani dikatakan rugi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelayakan usaha tanaman hias pada Brother Farming di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dapat ditinjau dari segi biaya variabel,

---

biaya tetap, biaya total, penerimaan, pendapatan dan RC Ratio.Biaya.

A. Biaya variabel

Biaya variabel meliputi bibit bunga, pupuk, sekam, listrik, tanah/pick up, polybag plastik dan upah tenaga kerja. Pada tabel dibawah ini adalah Perincian biaya variabel yang dikeluarkan oleh Brother Farming.

**Tabel 1.**  
**Rata-Rata Biaya Variabel pada Brother Farming tanaman hias di Desa  
Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang 2019-2020.**

No.	Jenis Biaya Variabel	Biaya Variabel/Tahun (Rp)		total
		2019	2020	
1.	Bibit bunga	24.000.000	-	24.000.000
2.	Pupuk	4.320.000	4.320.000	8.640.000
3.	Sekam 4 rit	3.000.000	3.000.000	6.000.000
4.	Listrik	432.000	432.000	864.000
5.	Tanah/pick up	800.000	800.000	1.600.000
6.	Polybag plastic ukuran 15X15 dan 10 X 15 (2 karung)	4.800.000	4.800.000	9.600.000
7.	Upah tenaga kerja	45.760.000	45.760.000	91.520.000
	Total variabel	83.112.000	59.112.000	142.224.000

Sumber : Data diolah 2021.

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel produksi tanaman hias tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 142.224.000, jika di perinci, maka setiap bulannya pengeluaran untuk biaya variabel adalah sebesar Rp. 11.852.000. awal penanaman pada Brother Farming yaitu 2000 polybag tanaman. Pembelian bibit pada tahun 2019 dari petani tanaman hias dengan harga Rp.1000/polybag dan pada tahun 2020 Brother Farming tidak membeli bibit, karena bibit diambil dari tanaman hias yang sudah besar dengan tehnik stek/potong. Biaya pupuk untuk 1 bulan membutuhkan 2 karung dan berat bersih 25 Kg untuk 1 karungya, sedangkan harga 1 karung sebesar Rp 90.000 dalam 1 bulan harga pupuk sebesar Rp.360.000 dan pemupukan dilakukan 1 bulan 2 kali selama perawatan. Sekam dibutuhkan sebagai media tanam, dalam 1 rit untuk 3000 polybag dengan biaya sebesar Rp.750.000. Biaya listrik dalam 1 bulan Rp. 36.000 untuk kegunaan pompa air dan lampu.Tanah dibutuhkan untuk menimbun tempat lahan agar rata, harga tanah 1 pick up Rp.800.000. Plastik polybag ukuran 10x15 digunakan untuk tanaman yang sudah dipotong/stek dan plastik polybag ukuran 15x15 digunakan untuk tanaman hias akan dipindahkan pada tanaman yang sudah besar. Pemberian gaji harian diberikan yang membantu proses produksi dan merawat tanaman Rp. 60.000/orang. Dan upah Rp. 50.000/orang diberikan kepada pemindahan tanaman ke polybag per/tenaga kerja. Bahwa uraian tersebut sesuai dengan (Mulyadi 2010, dalam Mangintiu *et al.*, 2020) Variabel *costing* adalah memperhitungkan biaya- biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja.

B. Biaya Tetap

---

Biaya tetap usaha tanaman hias pada Brother Farming adalah biaya penyusutan peralatan dan sewa lahan. Biaya tetap yang digunakan untuk usaha tanaman hias pada Brother Farming dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Biaya Tetap pada Brother Farming tanaman hias di Desa**  
**BadangKecamatan Ngoro Kabupaten Jombang 2019-2020.**

No.	Jenis Biaya Tetap	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Biaya Sewa lahan	5.000.000	5.000.000	10.000.000
2.	Biaya Penyusutan	571.100	571.100	1.142.200
Total biaya tetap		5.571.100	5.571.100	11.142.200

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Brother Farming tanaman hias dari tahun 2019 - 2020 yang berupa penyusutan alat dan sewa bangunan relatif sama yaitu sebesar Rp. 11.142.200. Tidak berubahnya biaya sewa bangunan dikarenakan harga sewa bangunan di Desa badang Kecamatan Ngoro dalam tahun 2019 - 2020 rentan sama yaitu sebesar Rp.5.000.000/tahun, sedangkan biaya penyusutan alat pada Brother Farming rentan dalam tahun 2019 - 2020 juga tidak berubah dikarenakan tahun tersebut masih masuk pada perhitungan umur ekonomis yakni selama 2 tahun yang mulai dihitung dari tahun 2019 - 2020, maka jumlah biaya penyusutan sama setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 11.142.200. Biaya penyusutan alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi pompa air, selang, arco, gunting stek, sabit/bendo, timba besar, dan plastik bedeng. . Di daerah penelitian lahan yang digunakan pada usaha tanaman hias adalah milik pribadi, tetapi karena usaha dianggap bersifat komersil maka biaya sewa lahan tetap dianggarkan. Sewa lahan yang berlaku didaerah penelitian adalah Rp 5.000.000 /tahun. Deskripsi tersebut (N. A. Putri et al., 2021) Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan berdasarkan biaya yang dipengaruhi adanya perubahan jumlah atau aktivitas produksi pada tingkat tertentu dan biaya yang selalu tetap secara menyeluruh terhadap tingkat aktivitas

### C. Analisis Biaya Total

Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dihitung, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penghitungan total biaya pada usaha tanaman hias pada Brother farming dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3.**  
**Biaya Total pada Brother Farming tanaman hias Dusun Sukotirto Desa**  
**Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Kecamatan Ngoro**  
**Kabupaten Jombang 2019-2020.**

No	Jenis Biaya	Total Biaya/Tahun (Rp)		Total (Rp)
		2019	2020	
1.	Biaya Tetap	5.571.100	5.571.100	11.142.200
2.	Biaya Variabel	83.112.000	59.112.000	142.224.000
Biaya total		88.683.100	64.683.100	153.366.200

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa biaya total yang dikeluarkan pada usaha tanaman hias Pada Brother Farming Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang pada tahun 2019 sebesar Rp. 88.683.100, kemudian pada tahun 2020 biaya yang dikeluarkan menjadi sebesar Rp. 64.683.100 dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variable. penurunan total biaya dari tahun 2019 sebesar Rp. 88.683.100, pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 64.683.100. Menurunnya biaya variabel pada tahun tersebut, penurunan ini di sebabkan oleh biaya untuk membeli bibit pada tahun 2019 membeli bibit dan tahun 2020 tidak membeli bibit dikarenakan bibit diambil dari tanaman hias yang sudah besar dengan tehnik stek/potong. Dari uraian tersebut seperti yang dikatakan (Hidayati, 2019) biaya total Adalah biaya produksi keseluruhan yang dikeluarkan oleh seorang owner dalam menghasilkan produk tertentu yang diinginkannya. Adapun biaya total ini nantinya bisa diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap total.

#### D. Penerimaan

Penerimaan yang di peroleh Brother Farming di Desa Badang Kecamatan Ngoro dapat di lihat pada tabel berikut:

**Table 4.**  
**Penerimaan pada Brother Farming tanaman hias Dusun Sukotirto Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang 2019-2020.**

No	Tahun	Jumlah Produksi (Polybag)	Harga Jual (polybag)	Jumlah (Rp)
1	2019	54.100 Polybag	3.000	162.300.000
2	2020	54.120 Polybag	3.000	162.360.000
	Total	110.220 Polybag		324.660.000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 bahwa Brother 54.120 Polybag, untuk total penerimaan yang diterima oleh Brother Farming pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 162.300.000, sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 162.360.000. Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. (Soekartawi 2005, dalam D. Putri, 2019).

#### E. Pendapatan

Rincian pendapatan yang diperoleh pada usaha tanaman hias dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

**Table 5.**  
**Pendapatan pada Brother Farming tanaman hias di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang 2019-2020.**

No.	Uraian	Tahun (Rp)		Total
		2019	2020	
1.	Penerimaan Total	162.300.000	162.360.000	324.660.000
2.	Biaya Total	88.683.100	64.683.100	153.366.200

Pendapatan	73.667.900	97.676.900	171.344.800
------------	------------	------------	-------------

Sumber : Data diolah, 2021.

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa pendapatan total yang diperoleh Brother Farming tahun 2019 - 2020 yakni sebesar Rp. 171.344.800 dengan rincian pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 73.667.900, dan pada tahun 2020 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 97.676.900. kenaikan pendapatan pada Brother Farming pada usaha tanaman hias tahun 2020 disebabkan oleh permintaan pemborong taman maupun penggemar tanaman hias di daerah Jombang dan sekitarnya khususnya Provinsi Jawa Timur sehingga *owner* Brother Farming, pada akhirnya *owner* beserta tenaga kerja melakukan perombakan dengan menaikkan produksi tanaman hias. Hal ini sesuai pendapat Pendapatan (Suratiyah 2015, dalam Tiani et al., 2019) selisih antara penerimaan dan biaya total. (Kuswadi 2016:94, dalam A. Tawakkal , Muhammad Basir, 2019) mengatakan bahwa penerimaan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan, sebagaimana terlihat dalam persamaan laba (rugi).

#### F. Kelayakan usaha

Tingkat kelayakan usaha tanaman hias pada Brother Farming dapat dilihat pada Tabel dibawah berikut:

**Tabel 6 .**  
**Kelayakan usaha R/C Ratio Brother Farming tanaman hias di Desa**  
**Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang 2019-2020.**

No	Uraian R/C Ratio/Tahun	Perhitungan R/C Ratio	Nilai
1.	2019	R/C Ratio = $\frac{162.300.000}{88.683.100}$	= 1,83
2.	2020	R/C Ratio = $\frac{162.360.000}{64.683.100}$	= 2,51
3.	Hasil total 2019 – 2020	R/C Ratio = $\frac{324.660.000}{152.366.200}$	= 2,1

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6. diatas, nilai R/C Ratio yang diperoleh pada Brother Farming tahun 2019 adalah 1,83 dan tahun 2020 yaitu 2,51, penghitungan total nilai R/C Ratio dari tahun 2019 - 2020 yakni sebesar 2,1. Hasil nilai R/C Ratio ini baik pertahun maupun total yakni dari tahun 2019 - 2020 sesuai dengan kriteria apabila nilai R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu. Artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1 maka usaha tanaman hias Brother Farming pada tahun 2019 akan menghasilkan penerimaan bersih sebesar Rp. 1,83, dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2,51, sedangkan jika ditotalkan dari tahun 2019 - 2020 penerimaan bersih yang diterima oleh Brother Farming sebesar Rp. 2,1. Dengan demikian maka usaha pada Brother Farming di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara komersial. Sesuai yang diungkapkan (D. D. Putri, 2020) Analisis Kelayakan usaha menggunakan RC ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Dengan ketentuan R/C > 1 maka usaha agroindustri layak untuk dikembangkan karena menguntungkan, R/C = 1 maka tidak untung maupun tidak rugi, dan R/C < 1 maka usaha agroindustri mengalami kerugian.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian pada Brother Farming selama tahun 2019 - 2020 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 324.660.000, dengan rincian pendapatan

pada tahun 2019 sebesar Rp. 162.300.000 dan pada tahun 2020 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 162.360.000. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha tanaman hias pada Brother Farming dari tahun 2019 - 2020 cukup sangat baik untuk diusahakan, karena keuntungan yang didapat cukup besar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, F. (2020). Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung). *Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 1–71. [http://repository.radenintan.ac.id/9949/1/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9949/1/SKRIPSI%20.pdf).
- Balfas, R. F., & Nanda, M. De. (2019). Uji Waktu Alir Dan Uji Kompresibilitas Granul Pati Kentang Dengan Metode Granulasi Basah. *Journal Syntax Idea*, 1(5).
- Darmawan, M. R., & Rahim, M. A. (2019). Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugianti). *Jurnal Agrobiz*, 1(1), 28–38.
- Devis, E. T. N., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2019). Analisis Titik Impas Agroindustri Kremes (Studi Kasus pada IKM Kremes “KURNIA” di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(2), 367–376. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i2.2494>
- Hidayati, S. (2019). Teori Ekonomi Mikro. In S. Anwar & U. Al Faruq (Eds.), *Beaya Produksi* (Issue 1). Unpam Press.
- Majanah, & Saputri, I. (2019). Pemanfaatan Tanaman Hias Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Jeumpa*, 6(1), 1689–1699.
- Mangintiu, A. C., Ilat, V., & Runtu, T. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 675–682. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.31004>.
- Mutakabbir, E. A., & Duakaju, N. N. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tanaman Hias di Kota Samarinda (Analysis Of Financial Feasibility Of Ornamental Plants Business In Samarinda City). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.35941/jakp.2.1.2019.2055.25-34>.
- Nidaul, Nasrun, M. S., & Irmawaty. (2018). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Sayuran Organik Di CV. Rahayu Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 1270–1281.
- Putri, D. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. In *Skripsi Universitas Medan Area Medan*. [http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11324/1/158220022 - Dirgantari Putri - Fulltext.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11324/1/158220022_Dirgantari%20Putri%20-%20Fulltext.pdf).
-

- Putri, D. D. (2020). Studi Komparatif Pendapatan, Biaya Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Semut Pada Setiap Pelaku Rantai Pemasaran. *Jurnal SEPA*, 17(1), 65–71. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i1.42878>
- Putri, N. A., Febrina, C. S., & Putri, N. F. (2021). Analisis Biaya Terhadap Biaya Campuran. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 275–282. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/raj/article/view/241/168>.
- Rochmat Aldy Purnomo Riawan La Ode Sugianto, & Hak. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis* (Vol. 1, Issue 6). Unmuh Ponorogo Press.
- Saeri, M. (2018). *usahatani dan analisisnya* (H. Subagyo (ed.); p. 136). Universitas Wiswardhana Press.
- Sholihin, R., Tarumun, S., & Muwardi, D. (2016). Analisis Finansial Usaha Tani Tanaman Hias Raphis Excelsa (Studi Kasus Kelompok Tani Labuai, Jalan Husada, kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru). *Jom Faperta*, 3(1).
- Syaifudin, A., & Qomariyah, S. N. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Jenang Salak ( Studi Kasus UD . Halwa Indoraya Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang ). *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 184–192.
- Tawakkal, A., Basir, M., & Hanafi, M. A. N. (2019). Analisis Penentuan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia di Kota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 2–8.
- Tiasmalomo, R., Rukmana, D., & Mahyuddin. (2020). Analisis Positioning Pelaku Usaha Tanaman Hias di Kota Makassar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 158–171.
- Widyastuti, T. (2018). *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. CV Mine. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/23979>